

Membangun Budaya 5R : Langkah Strategis Untuk Mendukung Perbaikan Terus Menerus di MTs Amdadiyah Kweden

^{1*}Rachmad Santoso, ²Hisbulloh Ahlis Munawi, ³Ary Permatadeny Nevita,

⁴Hermin Istiasih, ⁵Kustriwi Ratnaning Hapsari

^{1,2,3,4,5}Teknik Industri, Universitas Nusantara PGRI Kediri

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

E-mail: ¹ santosorachmad@unpkediri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) merupakan metode yang bertujuan untuk menjaga kebersihan area kerja setiap saat, menghilangkan pemborosan dalam memindahkan barang dan pemborosan dalam mencari alat dan bahan. Metode 5R dapat diintegrasikan ke berbagai bidang, seperti: teknologi informasi, kesehatan, pendidikan, usaha kecil dan menengah, hingga organisasi sosial. Budaya 5R merupakan langkah teknis yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku, sehingga membentuk budaya disiplin di setiap lini. Kebiasaan mempraktekkan 5R juga mendorong perbaikan terus-menerus (continuous improvement) di berbagai bidang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amdadiyah Ngasem sebagai salah satu institusi pendidikan setiap tahun selalu memiliki siswa baru sehingga ada banyak data yang harus direkap dan disimpan baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy. Jika tidak dikelola dengan baik maka pengarsipan data akan menjadi masalah sehingga saat data tersebut dibutuhkan maka akan diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina di Madrasah ini cukup banyak, dengan banyaknya ekstrakurikuler tentunya banyak peralatan yang diperlukan. Penataan dan perawatan terhadap peralatan yang digunakan harus diperhatikan agar peralatan mudah ditemukan jika diperlukan dan menjadi lebih awet. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem yang bisa digunakan untuk memperbaiki pengarsipan data dan penataan serta perawatan peralatan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah menerapkan budaya 5R. Dari sosialisasi diperoleh data bahwa sebanyak 89% responden menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R baik di Madrasah maupun di rumah dan hanya ada 11% yang menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R di Madrasah saja. Dari kuisisioner yang diberikan juga diketahui bahwa 56% responden yakin jika 5R bisa diterapkan dan ada 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan di MTs Amdadiyah Kweden. Alasan dari 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan adalah: kurangnya pengetahuan tentang 5R (38%), biaya (38%), komitmen seluruh elemen sekolah (24%).

Kata Kunci—5R, continuous improvement, pengarsipan, budaya

Abstract— *The 5R method (Concise, Neat, Cool, Caring, Diligent) is a method that aims to maintain the cleanliness of the work area at all times, eliminating waste in moving goods and waste in searching for tools and materials. The 5R method can be integrated into various fields, such as: information technology, health, education, small and medium enterprises, to social organizations. The 5R culture is a technical step that aims to foster attitudes and behaviors,*

thus forming a culture of discipline on every front. The habit of practicing 5R also encourages continuous improvement in various fields. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amdadiyah Ngasem as one of the educational institutions every year always has new students so there is a lot of data that must be recapitulated and stored both in the form of softcopy and hardcopy. If it is not managed properly, archiving data will be a problem so that when the data is needed, it will take a long time to get it. The extracurricular activities fostered in this Madrasah are quite a lot, with a lot of extracurriculars, of course, there are many necessary equipment. The arrangement and maintenance of the equipment used must be considered so that the equipment is easy to find if needed and becomes more durable. Therefore, a system is needed that can be used to improve data archiving and equipment structuring and maintenance. The solution offered to solve existing problems is to implement a 5R culture. From the socialization, data was obtained that as many as 89% of respondents expressed interest in implementing 5R both in Madrasah and at home and there were only 11% who expressed interest in implementing 5R in Madrasah only. From the questionnaire provided, it is also known that 56% of respondents believe that 5R can be applied and there are 44% of respondents who state that 5R may be applicable in MTs Amdadiyah Kwedden. The reasons for the 44% of respondents who stated that 5R might be workable were: lack of knowledge about 5R (38%), cost (38%), commitment of all elements of the school (24%).

Keywords—5R, continuous improvement, pengarsipan, culture

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap positif dan membiasakan disiplin diri yaitu dengan mengimplementasikan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Budaya 5R secara fleksibel dapat diajarkan kepada semua kalangan, sebagai gerakan kebulatan tekad untuk menjalankan prinsip pemilahan, penataan, pembersihan, pemantapan dan pembiasaan [1].

Konsep yang sederhana dalam pengimplemetasian 5R sering terabaikan. Industri tanpa 5R tidak akan berprestasi dengan layak [2]. Di Jepang orang menyebut 5R sebagai dasar dalam dunia industri. 5R memiliki pengertian tentang tempat kerja yang Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Penerapan konsep 5R merupakan landasan kokoh dalam menyongsong era industri. Banyaknya perusahaan sudah mengadopsi budaya kerja 5R ini. Secara tidak langsung, 5R akan membentuk suatu budaya kerja yang sangat bermanfaat. Bahkan 5R dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kinerja dan disiplin karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja [3].

Budaya 5R dalam penerapannya akan berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Budaya 5R sendiri merupakan suatu cara atau metode

untuk mengatur, mengelola tempat kerja yang lebih baik dan secara berkelanjutan [4]. Salah satu manfaat dalam penerapan budaya 5R yaitu meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih. 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar [5]. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai.

Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja [6]. Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R. Program 5R diharapkan menghilangkan pemborosan yang ada dapat diminimalkan sehingga terjadi peningkatan produktifitas dan efektifitas dari perusahaan .[7]

Sekolah sebagai salah satu institusi yang selalu berhubungan dengan dokumentasi dan pengarsipan data baik berupa data siswa, data kegiatan belajar mengajar, data administrasi serta berbagai data lainnya. Selain ini adanya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah menimbulkan beberapa masalah terkait penyimpanan dan perawatan peralatan yang dipakai, maka budaya 5R sangat penting untuk diperkenalkan, ditingkatkan pemahamannya, serta dipraktikkan kepada semua personil di sekolah melalui sosialisasi budaya 5R sekaligus memberikan pendampingan dalam implementasi budaya 5R ini.

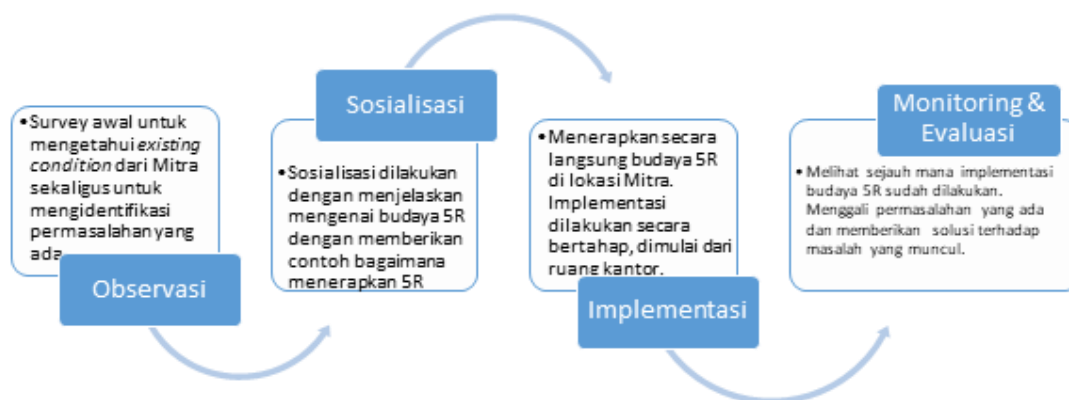
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amdadiyah Ngasem sebagai salah satu institusi pendidikan tentu saja setiap tahun selalu memiliki siswa baru sehingga setiap tahun pasti ada data yang harus direkap dan disimpan baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy. Jika tidak dikelola dengan baik maka pengarsipan data akan menjadi masalah sehingga saat data tersebut dibutuhkan maka akan diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkannya, apalagi jika dokumen data siswa lama yang sudah lulus atau putus sekolah tidak dipisahkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina di Madrasah ini juga terbilang cukup banyak. Ada ekstra otomotif, las listrik, tata boga, banjari, olah raga, pramuka, dan jurnalistik. Dengan banyaknya ekstrakurikuler di Madrasah ini tentunya

banyak peralatan yang diperlukan. Penataan dan perawatan terhadap peralatan yang digunakan harus diperhatikan agar peralatan yang ada menjadi awet.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pengarsipan, penataan inventaris kantor, dan pemasangan kabel komputer masih belum ditata dengan baik, belum lagi peralatan dan perkakas permesinan, peralatan musik, dan peralatan olahraga juga belum ditempatkan dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua kegiatan yang terkait. Tahap pertama adalah sosialisasi budaya 5R dan dilanjutkan dengan implementasi budaya 5R di lokasi Mitra. Sasaran utama pada pengabdian kali ini adalah sosialisasi budaya 5R dan diharapkan mitra memiliki pemahaman tentang pentingnya budaya 5R dan manfaat yang besar dengan penerapan budaya 5R di sekolah. Tahap implementasi akan dilakukan pada kegiatan PkM berikutnya yang akan diusulkan pada PkM pendanaan DRTPM karena implementasi budaya 5R memerlukan waktu dan dana yang cukup besar. Diagram alir dari kegiatan pengabdian dijelaskan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1 Diagram alir kegiatan pengabdian sosialisasi 5R

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTs Amdadiyah Ngasem. Beberapa tahapan yang direncanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi lapangan dan identifikasi permasalahan.

Observasi lapangan dilakukan untuk mencari informasi tentang kondisi saat ini

terkait ekstrakurikuler, serta instalasi listrik dan komputer. Dari informasi yang ada diperlukan untuk menentukan permasalahan utama yang perlu diselesaikan.

b. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan kegiatan sosialisasi.

Koordinasi diperlukan untuk melakukan penjadwalan kegiatan sosialisasi dan jadwal implementasi budaya 5R. Koordinasi juga dilakukan untuk memberikan pengertian awal terkait kelebihan dan keuntungan jika menerapkan budaya 5R di sekolah.

c. Pelatihan dan sosialisasi budaya 5R di Sekolah.

Pelatihan dan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai budaya 5R, keuntungan menggunakan 5R, tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menerapkan budaya 5R, dan kendala serta permasalahan yang sering muncul dalam menerapkan budaya 5R.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini perlu diukur ketercapaiannya sehingga bisa dilakukan evaluasi terkait kegiatan ini. Pengukuran dilakukan terhadap tujuan dan luaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini. Berikut pengukuran yang akan dilakukan:

a. Sosialisasi Budaya 5R.

Adanya pemahaman bahwa ada sistem yang bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan dan keamanan dalam bekerja. Pengukuran dilakukan dengan membuat kuisisioner yang diisi sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil kuisisioner sebelum dan sesudah sosialisasi akan dibandingkan untuk melihat seberapa banyak perubahan yang dilakukan setelah adanya sosialisasi.

b. Implementasi budaya 5R.

Karena implementasi budaya 5R memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak, Mitra perlu melakukan prioritas terhadap implementasi yang akan dilakukan. Ketercapaian dari kegiatan ini dilihat dari pembuatan rencana implementasi budaya 5R yang dibuat dalam bentuk timeline kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs. Amdadiyah beralamatkan di Dusun Kweden Desa Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur. MTs Amdadiyah berada dibawah Yayasan Pendidikan Al-Hikmah Kweden Karangrejo. MTs. Amdadiyah berdiri diatas lahan seluas 876 M².

Pada tahun ajaran 2022/2023 total jumlah siswa sebanyak 101 siswa dengan 5 rombel, yang terbagi menjai 1 rombel kelas 9, 2 rombel kelas 8 dan 2 rombel kelas 7. Meskipun ada peningkatan jumlah peminat tiap tahunnya, tetapi MTs Amdadiyah saat ini hanya bisa menerima 5 rombel saja karena jumlah kelas untuk KBM saat ini baru tersedia 5 kelas. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs. Amdadiyah adalah Mushola, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Laboratorium Komputer, Ruang Musik, Ruang UKS.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amdadiyah Ngasem sebagai salah satu institusi pendidikan tentu saja setiap tahun selalu memiliki siswa baru sehingga setiap tahun pasti ada data yang harus direkap dan disimpan, baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy. Jika tidak dikelola dengan baik maka pengarsipan data akan menjadi masalah sehingga saat data tersebut dibutuhkan maka akan diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkannya, apalagi jika dokumen data siswa lama yang sudah lulus atau putus sekolah tidak dipisahkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina di Madrasah ini juga terbilang cukup banyak. Ada ekstra otomotif, las listrik, tata boga, banjari, olah raga, pramuka, dan jurnalistik. Dengan banyaknya ekstrakurikuler di Madrasah ini tentunya banyak peralatan yang diperlukan. Penataan dan perawatan terhadap peralatan yang digunakan harus diperhatikan agar peralatan yang ada menjadi awet.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pengarsipan, penataan inventaris kantor, dan pemasangan kabel komputer masih belum ditata dengan baik, belum lagi peralatan dan perkakas permesinan, peralatan musik, dan peralatan olahraga juga belum ditempatkan dengan baik. Dengan menerapkan budaya 5R diharapkan permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk memberikan pemahaman tentang budaya 5R maka tahap pertama dari

pengabdian adalah melakukan sosialisasi budaya 5R. Sosialisasi diberikan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat penerapan budaya 5R, langkah-langkah untuk menerapkan budaya 5R, dan kendala-kendala yang mungkin muncul pada saat menerapkan budaya 5R.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Budaya 5R di MTs Amdadiyah Kweden

Mengingat bahwa penerapan budaya 5R memerlukan waktu dan biaya yang besar, maka pada PkM saat ini hanya berfokus pada sosialisasi budaya 5R. Untuk mengukur ketercapaian program sosialisasi dilakukan dengan pengisian kuisisioner yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman terhadap budaya 5R.

Dari Pelaksanaan Sosialisasi diketahui bahwa belum ada satupun Guru dan Tenaga Pendidik di MTs Amdadiyah Kweden yang mengetahui Metode 5R sebelumnya. Tetapi setelah Sosialisasi semua Guru dan Tenaga Pendidik tertarik untuk menerapkan Metode 5R, sebanyak 89% responden menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R baik di Madrasah maupun di rumah dan hanya ada 11% yang menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R di Madrasah saja.

Dari kuisioner yang diberikan juga diketahui bahwa 56% responden yakin jika 5R bisa diterapkan di MTs Amdadiyah Kweden dan ada 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan di MTs Amdadiyah Kweden. Alasan dari 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan adalah: kurangnya pengetahuan tentang 5R (38%), biaya (38%), komitmen seluruh elemen sekolah (25%).

4. KESIMPULAN

Sekolah sebagai salah satu institusi yang selalu berhubungan dengan dokumentasi dan pengarsipan data baik berupa data siswa, data kegiatan belajar mengajar, data administrasi serta berbagai data lainnya. Selain ini adanya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah menimbulkan beberapa masalah terkait penyimpanan dan perawatan peralatan yang dipakai, maka budaya 5R sangat penting untuk diperkenalkan, ditingkatkan pemahamannya, serta dipraktikkan kepada semua personil di sekolah melalui sosialisasi budaya 5R. Dengan menerapkan budaya 5R diharapkan adanya peningkatan secara terus menerus sehingga efisiensi, efektifitas, dan juga keamanan menjadi lebih baik lagi.

Dari Pelaksanaan Sosialisasi diketahui bahwa belum ada satupun Guru dan Tenaga Pendidik di MTs Amdadiyah Kweden yang mengetahui Metode 5R sebelumnya. Tetapi setelah Sosialisasi semua Guru dan Tenaga Pendidik tertarik untuk menerapkan Metode 5R, sebanyak 89% responden menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R baik di Madrasah maupun di rumah dan hanya ada 11% yang menyatakan tertarik untuk menerapkan 5R di Madrasah saja.

Dari kuisioner yang diberikan juga diketahui bahwa 56% responden yakin jika 5R bisa diterapkan di MTs Amdadiyah Kweden dan ada 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan di MTs Amdadiyah Kweden. Alasan dari 44% responden yang menyatakan bahwa 5R mungkin bisa diterapkan adalah: kurangnya pengetahuan tentang 5R (38%), biaya (38%), komitmen seluruh elemen sekolah (25%).

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua kegiatan yang terkait. Tahap pertama adalah sosialisasi budaya 5R dan dilanjutkan dengan implementasi budaya 5R di lokasi Mitra. Mengingat bahwa penerapan budaya 5R memerlukan waktu dan biaya yang

besar, maka pada PkM saat ini hanya berfokus pada sosialisasi budaya 5R. Sedangkan tahap implementasi akan dilakukan pada kegiatan PkM berikutnya yang akan diusulkan pada PkM pendanaan lainnya karena implementasi budaya 5R memerlukan waktu dan dana yang cukup besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Apriliani, P. D. Fewidarto, and P. Indrawan, "Implementasi Budaya 5R Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas dan Melatih Kedisiplinan Personal di LKSA Kota Bekasi," *Jurnal Gama Societa*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [2] B. K. Asmarani and C. Alichia, "Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin," *Prapanca: Jurnal Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 44–50, 2021.
- [3] H. Suprayitno, D. R. Rahadi, and R. Rusdianto, "Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, vol. 1, no. 1, pp. 20–29, 2021.
- [4] A. R. H. Rantung, O. R. Pinontoan, and L. Suoth, "Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk," *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, vol. 7, no. 5, 2018.
- [5] D. Sartono and M. Abduh, "Pengaruh Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Produksi Pemintalan Benang Di Pt. Xyz," *Jurnal Universitas Esa Unggul, hal 1*, vol. 13, 2012.
- [6] I. S. Nusannas, "Implementasi Konsep Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non Keuangan," *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 93–106, 2016.
- [7] O. D. Sandika, "Implementasi Budaya 5r (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Di Unit Machinery And Tool (Umt) Pt. Mega Andalan Kalasan," *Jurnal Nosel*, vol. 2, no. 3, 2014.